



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>

EFEKTIVITAS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PERMAINAN GOBAK SODOR TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL

Isna Daniyati Nursasih¹, Andang Rohendi², Terra Erlina³

^{1,2,3} Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email: isnadm@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effectiveness of the character values contained in the traditional gobak sodor game on emotional intelligence. Traditional games contain many of the character values needed to live everyday life well. This research was conducted on students of the Department of Physical Education, FKIP Galuh University who had finished following the Traditional Sports course in semester 4. Quantitative methods with survey quantitative research designs are used as research methods. Data collection was carried out by distributing 2 types of questionnaires regarding knowledge of the character values contained in the Gobak Sodor game as well as about emotional intelligence. The results of this study indicate that the variables of honesty, responsibility, discipline, cooperation and hard work have a significant effect on emotional intelligence. Furthermore, the results of the t test conducted showed that the variable character values of responsibility, hard work and honesty partially had a significant effect on emotional intelligence.

Keywords: Character Value, Emotional Intelligence, Traditional Game

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas nilai-nilai karakter yang terkandung dalam permainan tradisional gobak sodor terhadap kecerdasan emosional. Permainan tradisional memuat banyak nilai-nilai karakter yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Galuh yang telah selesai mengikuti mata kuliah Pendidikan Luar Sekolah dan Olahraga Tradisional di semester 4. Metode kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif survey digunakan sebagai metode penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan 2 jenis kuesioner mengenai pengetahuan tentang nilai-nilai karakter pada permainan gobak sodor juga mengenai kecerdasan emosional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama dan kerja keras berpengaruh nyata terhadap kecerdasan emosional. Selanjutnya hasil dari uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel nilai karakter tanggungjawab, kerja keras dan jujur secara parsial berpengaruh nyata terhadap kecerdasan emosional.

Kata Kunci: Nilai-nilai Karakter, Kecerdasan Emosional, Permainan Tradisional

Cara sitasi:

Nursasih, I. D., Rohendi, A., & Erlina, T. (2022). Efektivitas Nilai-Nilai Karakter Dalam Permainan Gobak Sodor Terhadap Kecerdasan Emosional. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9 (2), 195-202

Sejarah Artikel:

Dikirim 10-02-2022, Direvisi 15-07-2022, Diterima 03-08-2022.

PENDAHULUAN

Permainan tradisional merupakan warisan budaya yang sudah ada sejak lama dan diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang. Banyak nilai-nilai karakter yang ada dalam permainan tradisional. Nilai-nilai ini akan bermanfaat bagi yang memainkannya sebagai bekal untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Melihat keadaan pada saat ini, nilai karakter yang dimiliki oleh anak bangsa memang perlu diperhatikan. Sejumlah upaya dilakukan untuk meningkatkan nilai karakter misalnya dengan penerapan model pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah (Pajriah *et al.*, 2020). Penerapan beberapa jenis permainan tradisional diantaranya dengan melakukan permainan pecele, lompat tinggi, sapintrong dan main bola sejak usia dini juga terbukti mampu menstimulus perkembangan fisik motorik anak (Nurwahidah *et al.*, 2021). Anak tidak hanya bermain dengan gadget, tetapi didorong untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk permainan. Sangat disayangkan, Indonesia yang kaya akan warisan budaya ini sekarang sudah mulai tergantikan dengan kemajuan teknologi. Padahal banyak sekali jenis permainan tradisional yang bisa dimainkan, salah satunya adalah permainan gobak sodor.

Untuk memainkannya, gobak sodor dilakukan oleh 2 tim yang terdiri dari 3-5 orang dalam sebidang lapangan yang diberikan garis vertikal dan horizontal sehingga bentuk lapangannya menjadi berpetak-petak. Di setiap garis tersebut dijaga oleh satu orang pemain. Pemain tersebut menjaga garis yang memanjang satu arah dan menghalangi lawan agar tidak bisa melewati garis yang dijaga. Dibutuhkan koordinasi yang baik di setiap anggota tim agar bisa melewati hadangan dari lawan dan bisa mencapai garis akhir yang menandakan sebuah kemenangan. Ini merupakan salah satu permainan yang sangat menarik, menyenangkan dan menuntut setiap pemain untuk selalu fokus, siap juga teliti ketika berjaga. Para pemain juga dituntut untuk bisa berlari secepat mungkin untuk mendapatkan kemenangan.

Koordinasi yang baik akan menunjang keberhasilan pemain dan tim dalam sebuah permainan. Terdapat banyak nilai-nilai karakter yang terkandung dalam permainan ini misalnya kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komunikatif dan kerja keras (Samani & Hariyanto, 2012). Nilai-nilai tersebut akan memberikan kontribusi yang baik untuk yang memainkannya. Melakukan permainan ini tidak hanya mementingkan kecerdasan intelektual saja melainkan aspek psikologi juga sangat berperan penting, karena ternyata sebanyak 80% lebih keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan 20% lagi ditentukan oleh kecerdasan intelektual (Goleman, 2015).

Kecerdasan emosional merupakan bagian dari bidang ilmu psikologi. Kecerdasan ini merupakan kecakapan yang pasti dimiliki oleh setiap orang yang didapatkan dari pengalaman yang sudah dijalani serta pengaruh dari lingkungan tempat tinggal. Kecerdasan berkaitan dengan mental dalam merespon dan mengatasi masalah dalam berbagai kondisi, juga berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan emosi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kehidupannya, juga memberikan manfaat ketika beradaptasi dengan lingkungan dan proses penyelesaian masalah. Dilihat dari banyaknya manfaat dari nilai-nilai karakter yang ada di dalam gobak sodor, permainan ini memerlukan koordinasi tim yang baik, pemikiran yang cepat, tepat dan selalu fokus dalam memainkannya.

Permainan tradisional ini diharapkan mampu mengembangkan potensi, merangsang pemikiran dan peningkatkan kemampuan dalam mengendalikan kecerdasan emosional dengan baik bagi setiap orang yang memainkannya. Sukses tidaknya sebuah tim bukan hanya terwujud dari dukungan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh setiap pemainnya saja tetapi juga dari dukungan kecerdasan emosionalnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ingin mengetahui efektivitas dari nilai-nilai karakter yang terdapat dalam permainan gobak sodor terhadap kecerdasan emosional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif survey. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu berdasarkan pertimbangan sesuai tujuan peneliti. Pada program studi Pendidikan Jasmani mahasiswa mempelajari berbagai mata kuliah misalnya metode pengajaran, berbagai aturan dalam olahraga, psikologi olahraga dan hampir semua cabang olahraga termasuk olahraga tradisional. Mata kuliah olahraga tradisional merupakan salah satu mata kuliah yang diampu oleh mahasiswa pada semester 4. Pada mata kuliah ini dipelajari juga olahraga tradisional gobak sodor. Berdasarkan penentuan lokasi penelitian tersebut, selanjutnya kriteria pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif di program studi Pendidikan Jasmani, dan mahasiswa yang telah selesai mengikuti mata kuliah Olahraga Tradisional di semester 4 sebanyak 118 orang.

Terdapat 2 kuesioner dalam penelitian ini, yang pertama mengenai pengetahuan nilai-nilai karakter dalam permainan gobak sodor dan yang kedua mengenai pengetahuan kecerdasan emosional. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan aplikasi SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan ini diperoleh dari kuesioner penelitian nilai-nilai karakter dan kuesioner kecerdasan emosional. Berikut akan dijelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Regresi

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	25,682	5,348	
	Tanggung_Jawab	,345	,284	,101
	Disiplin	,984	,393	,239
	Kerja_Keras	,666	,349	,188
	Kerjasama	,935	,336	,229
	Jujur	,598	,338	,155

a. Dependent Variable: Kecerdasan_Emosional

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta dan nilai koefisien regresi dapat dijabarkan ke dalam rumus persamaan yaitu: $Y = 25,682 + 0,345X_1 + 0,984X_2 + 0,666X_3 + 0,935X_4 + 0,598X_5$.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,740 ^a	,548	,528	5,846	1,896

a. Predictors: (Constant), Jujur, Tanggung_Jawab, Kerjasama, Disiplin, Kerja_Keras
b. Dependent Variable: Kecerdasan_Emosional

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah sebesar 0,548. Nilai tersebut menunjukkan sebesar 54,8% variabel efektivitas nilai-nilai karakter dapat dijelaskan oleh semua variabel bebas.

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4644,491	5	928,898	27,178	,000 ^b
	Residual	3828,026	112	34,179		
	Total	8472,517	117			

a. Dependent Variable: Kecerdasan_Emosional
b. Predictors: (Constant), Jujur, Tanggung_Jawab, Kerjasama, Disiplin, Kerja_Keras

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel nilai karakter jujur, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, kerja keras berpengaruh nyata terhadap kecerdasan emosional.

Tabel 4. Uji t Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,682	5,348		4,802	,000
	Tanggung_Jawab	,345	,284	,101	1,216	,226
	Disiplin	,984	,393	,239	2,500	,014
	Kerja_Keras	,666	,349	,188	1,911	,059
	Kerjasama	,935	,336	,229	2,781	,006
	Jujur	,598	,338	,155	1,771	,079

a. Dependent Variable: Kecerdasan_Emosional

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui masing-masing nilai signifikansi variabel bebas penelitian yaitu nilai karakter jujur, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, kerja keras dalam permainan gobak sodor berpengaruh terhadap variabel Y yaitu kecerdasan emosional. Nilai signifikansi variabel tanggung jawab dan kejujuran dalam permainan gobak sodor adalah sebesar lebih dari 0,05 yang berarti bahwa variabel tanggung jawab dan kejujuran ini secara individual atau parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional pada mahasiswa Pendidikan Jasmani. Nilai signifikansi variabel disiplin, kerja keras dan kerjasama dalam permainan gobak sodor lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel disiplin, kerja keras dan kerjasama secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional pada mahasiswa Pendidikan Jasmani.

Variabel bebas yang pertama adalah tanggung jawab. Bagi manusia, tanggung jawab adalah sebuah nilai yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan kehidupannya (Watloly, 2001). Tanggung jawab ini sebagai suatu tugas yang telah diberikan kepada orang lain ataupun untuk diri sendiri yang harus dipenuhi juga diselesaikan dengan baik (Priska, 2019). Seorang individu yang memiliki karakter tanggung jawab tentunya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri juga bagi orang lain.

Disiplin merupakan petunjuk untuk seseorang agar bisa melakukan sesuatu menjadi lebih baik (Tsauri, 2013). Disiplin sangat penting dalam memainkan permainan tradisional, terutama untuk memotivasi setiap individu yang memainkannya agar dapat mendisiplinkan diri ketika memainkan permainan tradisional ini, khususnya dalam permainan gobak sodor secara perorangan maupun kelompok. Disamping itu, disiplin juga bermanfaat membiasakan setiap individu untuk mematuhi dan mentaati peraturan permainan yang ada, sehingga terarah dan dapat mencapai hasil yang baik.

Dalam konteks penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi disiplin yang dimiliki oleh individu, maka semakin tinggi pula nilai kecerdasan emosional individu tersebut. Akan tetapi dalam penelitian ini variabel disiplin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional bagi setiap mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Kerja keras merupakan sifat pantang menyerah, tidak mudah putus asa dan memiliki kemauan yang kuat dalam upaya mencapai tujuan, harapan, target dan cita-cita yang dimilikinya (Elfindri, 2012; Mustari, 2014). Seorang individu yang memiliki sifat ini akan selalu berfikir positif dan optimis. Selalu berusaha memaksimalkan potensi juga kemampuan yang dimilikinya dalam penyelesaian setiap tugas yang diberikan. Sebagai salahsatu bentuk upaya pembiasaan untuk anak agar memiliki karakter kerja keras, sejak kecil yaitu dengan memberikan contoh yang nyata agar anak dapat membiasakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wardani, 2014).

Penanaman sifat kerjakeras sejak dini akan berdampak positif sepanjang rentang kehidupannya. Kehidupan yang lebih kompleks memerlukan berbagai kemampuan yang mampu menunjang setiap individu agar mampu menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik. Dalam konteks penelitian ini, kerja keras sangat dibutuhkan untuk mampu mencapai hasil maksimal ketika permainan berlangsung.

Kerjasama dalam tim memang menjadi sebuah kebutuhan dalam mewujudkan keberhasilan yaitu memenangkan sebuah pertandingan. Dalam permainan gobak sodor diperlukan kerjasama tim yang solid. Di dalam sebuah tim selalu bekerjasama, saling melengkapi dan saling mendukung antara setiap anggota akan menjadi motivasi yang akhirnya mampu mewujudkan energi yang positif bagi setiap individu yang menjadi bagian dari tim tersebut (Siregar, 2019). Tanpa kerjasama yang baik, tujuan untuk memenangkan sebuah pertandingan tidak akan tercapai. Kerjasama merupakan interaksi dari setiap anggota, mengumpulkan berbagai macam ide dari setiap anggota yang memiliki tujuan yang sama dan akan mengantarkannya pada kesuksesan (Manzoor *et al.*, 2011; Mcewan & Beauchamp, 2014).

Perbedaan kemampuan, ide dan pemahaman dari beberapa orang yang tergabung dan bekerjasama dalam sebuah tim bisa dijadikan sebagai kekuatan untuk mencapai tujuan bersama (Tracy, 2013). Oleh karena itu, tugas setiap individu dalam kerjasama ini harus dikelola dengan baik. Keragaman ini akan menjadi sebuah kelebihan bagi sebuah tim jika setiap individu berhubungan baik, saling mendukung dan saling percaya. Hal ini harus dibangun dengan kesadaran, demi pencapaian tujuan bersama.

Selain itu, kejujuran dalam melakukan setiap hal juga sangat penting untuk dilakukan oleh setiap individu. Bersikap konsisten dari apa yang dilakukan dan dikatakan, berbicara sesuai dengan keadaan yang sebenarnya juga tidak berlaku curang (Samani & Hariyanto, 2011) merupakan sifat positif yang perlu diterapkan dalam sebuah permainan. Dengan kejujuran, tanpa melakukan kecurangan demi mendapatkan sebuah kemenangan permainan akan berjalan lancar.

Kaitannya dengan kecerdasan emosional yang banyak melibatkan pengaturan dan pengelolaan psikologis emosi setiap individu, kejujuran ini sangat memberikan kontribusi yang baik terhadap nilai kecerdasan emosionalnya. Ketika seorang individu memiliki kejujuran maka secara emosional individu tersebut akan memiliki ketenangan jiwa, percaya diri dan selalu memiliki *positive vibes*. Dalam konteks penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi nilai jujur yang dimiliki oleh individu, maka semakin tinggi pula nilai kecerdasan emosional individu tersebut.

Permainan hanyalah ruang lingkup kecil yang mencerminkan sifat dan nilai-nilai karakter yang perlu diimplementasikan dalam kehidupan. Ketika seorang individu menjalani kehidupannya berinteraksi dengan lingkungan dimana seseorang tersebut tinggal, bekerja dan melakukan kegiatan lainnya nilai-nilai karakter ini akan sangat bermanfaat. Begitu juga dengan seorang guru yang dalam kehidupannya seyogianya selalu memberikan contoh yang baik, memiliki jiwa yang berani karena benar serta membimbing peserta didiknya menuju ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa melestarikan budaya yang diturunkan oleh nenek moyang kita dengan bermain di gobak sodor memiliki banyak manfaat yang bisa didapat. Dengan memainkan permainan tradisional yang dalam hal ini gobak sodor, kita menyadari bahwa ada nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan. Selain variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, nilai variabel bebas karakter tanggung jawab (X_1), kerja keras (X_3) dan jujur (X_5) secara individual berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penulis merekomendasikan bahwa olahraga tradisional ini bisa dijadikan sebagai media untuk pengembangan nilai karakter. Hal ini akan berguna untuk mengembangkan dan memperkuat potensi setiap orang agar memiliki sikap jujur, berperilaku baik, memiliki rasa tanggung jawab, mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik serta memiliki pemikiran yang positif. Tentunya pengembangan nilai-nilai karakter ini akan bermanfaat bagi setiap orang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Galuh yang telah sepenuhnya mendanai penelitian ini, juga kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfindri. (2012). Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode, Dan Aplikasi Untuk. Pendidikan dan Professional. Jakarta: Baduouse Media.
- Goleman, D. (2015). Emotional Intelligence. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Manzoor, S. R., Ullah, H., Hussain, M., & Ahmad, Z. M. (2011). Effect of Teamwork on Employee Performance. *International Journal of Learning and Development*, 1(1), 110. <https://doi.org/10.5296/ijld.v1i1.1110>
- Mcewan, D., & Beauchamp, M. R. (2014). International Review of Sport and Exercise Psychology Teamwork in sport: a theoretical and integrative review, (February 2015), 37–41. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2014.932423>
- Nurwahidah., Maryati, S., Nurlaela, W., & Cahyana. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49–61. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6422>
- Priska, Y. M. (2019). Tingkat Karakter Tanggung Jawab Siswa. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mustari, M. (2014). Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pajriah, S., Muin, A., Yahya, A. N., & Janan, S. N. (2020). Model Pendidikan Nilai Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Penganut Kepercayaan Sunda Wiwitan Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.25157/wa.v7i1.3272>
- Samani, M., & Hariyanto, M. S. (2011). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja.

- Samani, M., & Hariyanto, M. S. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Siregar, P. (2019). Pengaruh Kerjasama Tim dan Kompetensi Terhadap Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Permata Bunda Medan. Medan: Universitas Medan Area.
- Tracy, B. (2013). *Motivation*. USA: American Management Associatio.
- Tsauri, S. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STAIN Jember Press.
- Watloly, A. (2001). *Tanggung Jawab Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wardani, S. P. (2014). *Penanaman Karakter Disiplin dan Kerja Keras Pada Anak-Anak Keluarga Pedagang*. Surakarta: UMS

